

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan dan kehidupan beragama,berbangsa dan bernegara. Pendidikan itu pada hakikatnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut A. Muri Yusuf dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan mengatakan: Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa itu banyak sekali salah satunya melalui lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar melalui jalur informal, jalur formal. Pendidikan formal disebut juga dengan pendidikan melalui jalur sekolah, sedangkan pendidikan informal dan nonformal disebut pendidikan jalur luar sekolah.¹

Pendidikan formal merupakan program nasional yang dicanangkan oleh pemerintah agar ditingkatkan mutu pendidikannya, karena masalah peningkatan mutu pendidikan tersebut merupakan faktor penentu sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. Semua pihak yang terkait dituntut berperan serta dalam pendidikan, karena tanpa peran serta mereka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai secara maksimal, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu:

¹Yusuf, A . Muri ,*Pengantar Ilmu Pendidikan* ,(Jakarta : Ghalia, 1983), h. 25.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan nasional tersebut menunjukkan tekad pemerintah untuk memajukan pendidikan dan pengajaran di suatu pendidikan formal. Untuk itu diperlukan berbagai hal, baik yang berkenan dengan profesionalitas dan mentalitas tenaga pendidik maupun tersedianya sarana dan prasarana serta didukung kepemimpinan yang baik dan bijaksana dari kepala sekolah. Dalam hal aspek mentalitas seperti sikap penarapan hukuman terhadap siswa dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidikan, baik sebagai guru atau tenaga pengajar, sebagai tenaga administrasi, maupun sebagai pimpinan.

Lembaga pendidikan yang menarapkan hukuman dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar, agar mutu pendidikan jauh lebih baik di bandingkan dengan lembaga pendidikan yang tidak menerapkan hukuman, dimana lembaga pendidikan itu berada.

Tepat waktu mengajar sangat dituntut terhadap seorang guru. Apa bila guru tidak tepat waktu dalam mengajar di kelas, maka akan mengorbankan semua siswa di kelas dan mengorbankan pendidikan itu sendiri, padahal mestinya dampak ini harus di hindarkan dan tidak pernah terjadi. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru selain menyampaikan pelajaran juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang sangat efektif dalam di kelas saat berlangsungnya PBM.

Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* Mengatakan: Guru bertugas mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengelola kelas. Dengan peranannya itu maka guru harus aktif melakukan, mengikuti, mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan belajar mengajar di kelasnya. Dengan demikian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan belajar, penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran serta ketepatan dan efektivitas metode mengajar.²

Dalam penerapan hukuman untuk meningkatkan prestasi belajar sangat dituntut dan perlu ditegakkan pada siswa. Bagi seorang guru yang mengabdikan diri dalam mengajar adalah merupakan tugas untuk menciptakan suasana yang jauh lebih baik pada siswa di kelas saat berlangsungnya PBM.

Sikap disiplin untuk penerapan hukuman dalam kaitan proses belajar mengajar adalah suatu aktivitas yang terkait dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma, sehingga terjadi suatu perubahan yang positif.

Oleh karena itu untuk meningkatkan penerapan hukuman atau disiplin pada siswa sangat penting dalam PBM di kelas. Dengan tujuan dalam proses belajar Bahasa Inggris, memotivasi adalah sangat penting untuk membuat siswa tertarik pada pembelajaran Bahasa Inggris, karena ketika siswa beranggapan bahwa materi Bahasa Inggris sangat sulit tetapi mereka akan menyukai belajar Bahasa Inggris.

Dengan tujuan untuk memotivasi walaupun tidak mudah, motivasi ini memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap siswa yang bertujuan ingin meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris pada siswa.³

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rodsdakarya, 1995), h. 10.

³Am sudirman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 156.

sesorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang di bayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.⁴

Jadi jika seorang anak didik ingin berprestasi dalam belajarnya, maka ia harus berjuang keras belajar, sungguh-sungguh penuh keuletan dan kesabaran serta dilakukan secara terus-menerus, dalam mengatur waktu belajar tidak bermalas-malas dan membuang waktu sia-sia, mempersiapkan diri dalam belajar jauh-jauh hari sebelum ulangan dan seterusnya.

Menurut Davies Ivor , mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan dalam diri kita, yang mendorong kita untuk mengaktifkan dan karakter dengan cara tertentu.

Mengklasifikasikan motivasi menjadi dua bagian:

1. Motivasi intrinsik adalah faktor dari dalam, ini motivasi sebagai mendesak untuk kegiatan mengajar dan dalam memecahkan masalah.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah faktor dari luar, motivasi ini biasanya berbentuk penghargaan, rekomendasi, hukuman.⁵

Menurut Hadari Nawawi adalah penerapan hukuman atau disiplin suatu ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan. Kesediaan dan kemauan mematuhi aturan atau disiplin itu datang dari diri seorang yang bersangkutan (anak didik) atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain. Akan tetapi keadaan seorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, atau belum

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(Surabaya: Usaha Nasional,1994), h. 20.

⁵Davies Ivor, *Konsep Belajar*, (Jakarta: Raja Wali, 1971), h. 215-216.

mengetahui manfaatnya, maka diperlukan tindakan memaksakan dalam melaksanakan dan mewujudkan penerapan hukuman atau disiplin.⁶

Namun kadang-kadang hukuman mempunyai pengaruh buruk, terhadap siswa jika mereka tidak bisa melakukan tugas mereka akan diberi hukuman, dan bahkan mereka memilih untuk tidak datang ke kelas untuk menghindari tugas. Jadi kita dapat melihat bahwa ada hubungan antara hukuman yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan terlihat, bahwa penerapan hukuman pada siswa Mts Arrahmah Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar masih kurang. Masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas saat dimulanya pelajaran tanpa ada alasan yang jelas, dan masih banyak kurang memperhatikan pelajaran ketika kegiatan PBM berlangsung.

Dengan keadaan demikian tentu perlu diteliti lebih jauh melalui penerapan hukuman yang bersifat edukatif agar siswa dalam belajar dapat ditingkatkan karena itu penulis akan melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi ini yang berjudul:
PENERAPAN HUKUMAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS
VIII MTS ARRAHMAH SUNGA TABUK KECAMATAN SUNGAI TABUK
KABUPATEN BANJAR

Untuk memperjelas maksud judul penelitian ini maka ditegaskan sebagai berikut :

1. Usaha meningkatkan peraturan tentang hukuman adalah usaha guru untuk meningkatkan prestasi siswa dalam hal waktu belajar, mengikuti dan

⁶Hadari Nawawi, *Pedoman Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 230.

memperhatikan pelajaran untuk mengajarkan tugas-tugas PR dengan menerapkan pengawasan dan hukuman terhadap siswa

2. Pengawasan, yaitu kegiatan mengawasi siswa agar senantiasa meningkatkan minat belajar.
3. Hukuman, yaitu pemberian hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, seperti berdiri sebentar di muka kelas, menghafal kosa kata pendek, mengerjakan PR yang tidak dikerjakan sebelumnya, dan sejenisnya.
4. Pendidikan Bahasa Inggris yang di berikan pada siswa kelas VIII.
5. Dengan demikian penelitian ini adalah usaha guru dalam meningkatkan penerapan hukuman, dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar dalam Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII di MTs Arrahmah Suangai Tabuk pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan hukuman.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Dengan penerapan hukuman agar, dapat meningkat prestasi belajar pada siswa di dalam kelas.
2. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.
3. Kurangnya penerapan hukuman pada siswa dalam mengerjakan tugas-tugas
4. Rendahnya hasil pelajaran pendidikan Bahasa Inggris terhadap siswa

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana Penarapan Hukuman untuk meningkatkan prestasi belajar dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas VIII Mts Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Inggris terhadap siswa dengan melalui penarapan hukuman.

D. Rencana Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah pengawasan dan penerapan hukuman.

Kegiatan yang di lakukan meliputi:

1. Kegiatan awal :
 - a. Guru memberi salam.
 - b. Guru menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Inggris.
 - c. Guru memberikan tugas- tugas pekerjaan rumah.
 - d. Guru member tahu siswa bahwa sejak tanggal dan waktu tertentu siswa harus lebih tahu tentang penarapan hukuman waktu mengikuti pelajaran.
 - e. Guru menjelaskan tentang penerapan hukuman yang akan di jatuhkan bagi siswa sisiwa yang tidak mentaati tata tertib.

2. Kegiatan inti :

- a. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.
- b. Guru melakukan pengawasan secara ketat.
- c. Guru menerapkan hukuman pada siswa yang melakukan pelanggaran.

3. Kegiatan akhir :

- a. Guru melakukan evaluasi.
- b. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang tidak melakukan pelanggaran.
- c. Guru menasihati siswa yang pernah dihukum.

E. Hipotesis Tidakkan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

Dengan diterapkannya penerapan hukuman dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

F. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk meningkatkan penerapan hukuman dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan pendekatan penerapan hukuman pada proses pembelajaran Bahasa Inggris.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain

1. Bagi guru:
 - a. Mem peroleh data tentang hasil penelitian pembelajaran siswa :
 - b. Mem peroleh masukan tentang usaha dalam meningkatkan pendekatan penerapan hukuman.
 - c. Meningkatkan keterampilan professional guru.
 - d. Proses belajar mengajar Bahasa Inggris dapat berjalan dengan baik dan lancar.
 - e. Meningkatkan interaksi dengan siswa.
2. Bagi siswa:
 - a. Dengan penerapan hukuman belajar Bahasa Inggris siswa meningkat prestasinya.
 - b. Tumbuh kesadaran terhadap waktu.
 - c. Tumbuh kesadaran untuk memperhatikan pelajaran.
 - d. Meningkatnya prestasi belajar Bahasa Inggris.